



PENINGKATAN PENDIDIKAN *CIVIC SKILL* TENAGA KERJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Ammar Zaki^{1*}, Muhjam Kamza², Akhyar³, Daska Azis⁴, Tita Nurmalinasari Hidayat⁵

^{1,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

²Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Aceh Indonesia

⁴Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

⁵Agro Industri, Politeknik Negeri Subang, Jawa Barat, Indonesia

*Email korespondensi : ammар_ppkn@abulyatama.ac.id¹

Diterima Desember 2024; Disetujui Januari 2025; Dipublikasi 31 Januari 2025

Abstract: *This study aims to provide an overview of improving civic skills in the workforce. The era of the industrial revolution 4.0 has had an impact on the world of employment, which is required for citizens to adapt in order to maintain their lives. At this point it is necessary to make preparations for citizens to increase their competence. BLK is a state's tool that functions as a facility for increasing citizen skills. The research was conducted at BLK Aceh Province. This study uses a qualitative approach. Data collection using techniques such as observations, interviews, and document analysis. Participants in this study were instructors and trainees. The results of the study show that BLK has improved civic skills through the training program implemented.*

Keywords: *Civic Skill, Manpower, Revolusi Industri 4.0*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang peningkatan *civic skill* pada tenaga kerja. Era revolusi industri 4.0 berdampak pada dunia ketenagakerjaan yang diharuskan kepada warga negara untuk beradaptasi agar dapat mempertahankan kehidupannya. Pada titik ini dibutuhkan untuk melakukan persiapan bagi warga negara dalam meningkatkan kompetensinya. BLK adalah alat negara yang berfungsi sebagai sarana penanaman keterampilan warga negara. Penelitian dilakukan di BLK Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan Teknik, observasi, wawancara dan analisis dokumen. Partisipan dalam penelitian ini adalah instruktur dan peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan BLK telah melakukan peningkatan *civic skill* melalui program pelatihan yang dilaksanakan.

Kata kunci: *Civic Skill, Tenaga Kerja, Revolusi Industri 4.0*

PENDAHULUAN

Secara epistemologi, saat ini sangat penting bagi warga negara untuk lebih mendalami dan memahami dengan baik esensi dari di dalam *civic skill*. Hal ini menjadi krusial seiring perkembangan teknologi yang pesat yang berdampak signifikan pada kehidupan manusia, di mana perkembangan ini berpotensi mengubah pola hidup dan cara berinteraksi satu sama lain. Manusia pada dasarnya memang membutuhkan teknologi sebagai

salah satu alat yang dapat mempermudah berbagai aspek dalam kehidupannya sehari-hari. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan ketergantungan manusia terhadap teknologi, sangat penting bagi setiap individu untuk mampu melakukan kontrol yang baik terhadap teknologi tersebut. Mereka harus memastikan bahwa teknologi tidak mengambil alih peran dan fungsi penting dalam kehidupan mereka. Sebagai alat, teknologi seharusnya digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi aktivitas sehari-hari, bukan menjadi dominan dalam pengambilan keputusan atau interaksi sosial.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang *civic skill* tidak hanya akan membantu warga negara dalam beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi juga dalam menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Namun, teknologi pada era 4.0 sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memungkinkan teknologi yang mengontrol manusia. Fenomena Industri 4.0 pertama kali disebutkan pada tahun 2011 di Jerman sebagai proposal untuk pengembangan konsep baru kebijakan ekonomi Jerman berdasarkan strategi teknologi tinggi (Mosconi, 2015). Hal ini akan berdampak negatif pada pola hidup manusia bila tidak mampu mengontrol teknologi. Dalam kehidupan manusia membutuhkan pekerjaan, agar dapat mempertahankan kehidupannya. Dalam mempertahankan kehidupannya. Manusia mengalami perubahan keadaan yang dialaminya sendiri sehingga dituntut agar melakukan penyesuaian diri terhadap keadaan yang dialaminya (McGonagle et al., 2015).

Karakteristik Industri 4.0 adalah peningkatan daya saing melalui peralatan pintar, memanfaatkan informasi tentang lokasi upah tinggi, perubahan demografis, sumber daya, efisiensi energi, dan produksi perkotaan (Heck & Rogers, 2014). Pada dunia industri terdapat banyak penggunaan teknologi yang diharapkan dapat mempermudah pekerjaan serta menghemat waktu dalam mengerjakannya, seperti penemuan Artificial Intelligence (AI) atau yang lebih dikenal dengan kecerdasan buatan, Perkembangan teknologi yang begitu cepat, membuat teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat (Kamza & Yusrizal, 2024). Dampak dari hal tersebut adalah dapat tergerusnya pekerjaan manusia sehingga banyak warga negara yang mengalami hilangnya pekerjaan. Terdapat kekhawatiran bahwa efek redundansi dari Industri 4.0 akan mendominasi dalam jangka panjang, yang mengarah pada apa yang dikenal sebagai pengangguran teknologi (Hungerland et al., 2015). Namun, kehadiran teknologi tidak selamanya berdampak negatif, hal ini disebabkan bila tergerusnya suatu lapangan pekerjaan, maka akan timbul pula lapangan pekerjaan baru. Angkatan kerja adalah orang yang dapat bekerja dari usia produktif sampai usia pensiun (Zaki, 2021). Hal ini terjadi karena kehidupan dan tantangan manusia bersifat dinamis yang dibutuhkannya peningkatan kompetensi warga negara. Dengan demikian dibutuhkan pendidikan warga negara agar dapat memanfaatkan penggunaan teknologi dengan tidak merendahkan martabat manusia. Salah satu alat pemerintah dalam menyediakan fasilitas peningkatan warga negara adalah Balai Latihan Kerja (BLK). Atas dasar pendahuluan tersebut dapat di rumuskan bahwa untuk dapat memaksimalkan penggunaan teknologi maka dibutuhkan kompetensi kewarganegaraan yang akan berdampak pada penggunaan teknologi dalam menyesuaikan diri pada era revolusi industri 4.0. BLK merupakan alat negara dalam menyediakan pelatihan keterampilan warga negara untuk dapat menguasai lapangan

pekerjaan. dengan demikian BLK diharuskan untuk dapat meningkatkan kompetensi warga negara melalui program pelatihannya.

KAJIAN PUSTAKA

Civic competence adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh warga negara. Branson (Winataputra & Budimansyah, 2007) menyebutkan bahwa terdapat 3 kompetensi yang harus dimiliki oleh warga negara, yaitu:

1. *Civic skill* adalah kecakapan kewarganegaraan yang mencakup kecakapan intelektual dan partisipatoris warga negara yang relevan.
2. *Civic knowledge* adalah pengetahuan kewarganegaraan yang berkenaan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara,
3. *Civic disposition* adalah watak kewarganegaraan yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional.

Civic skill merupakan salah satu dari kompetensi warga negara yang diharuskan setiap warga negara memilikinya. Hal ini penting karena dianggap menjadi penunjang dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari. Bila warga negara memiliki *civic skill* yang baik maka warga negara dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam menjalani tantangan dalam kehidupannya

Setiap warga negara dalam menghadapi tantangannya dibutuhkan pengetahuan yang memadai sehingga ia dapat membuat dan memutuskan suatu keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahannya. Konsep pengetahuan ini berkaitan dengan psikologi warga negara dalam memilih dan memilah pengetahuan yang diminati dan dirasakan penting dalam kehidupannya. Dengan demikian, untuk dapat bersikap dengan baik maka dibutuhkan pengetahuan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini dilakukan karena peneliti mengkaji proses peningkatan Civic Skill yang dilaksanakan pada BLK Aceh. Metode ini digunakan untuk menelaah gambaran proses pembelajaran civic skill yang dilaksanakan oleh BLK Aceh. Wawancara dilakukan terhadap Kepala BLK dan instruktur-instruktur di BLK aceh sebagai informan pertama yang dianggap mampu memahami kemampuan peserta pelatihannya, serta strategi-strategi yang digunakan oleh BLK untuk meningkatkan kemampuan civic skill peserta pelatihan agar menjadi bekal mereka nantinya dalam mengisi lapangan pekerjaan sebagai tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilaksanakan oleh BLK lebih menekankan pada pengelolaan diri untuk etos kerja dan mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi menerapkan 5S (sisih, susun, sasap, sosoh dan suluh) untuk memahami kesetaraan hak kerja. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap watak peserta pelatihan seperti yang disebutkan oleh (Simanjuntak & Hernita, 2008):

1. Setiap orang akan mampu menemukan masalah lebih cepat.

2. Setiap orang akan memberikan perhatian dan penekanan pada tahap perencanaan.
3. Mendukung cara berpikir yang berorientasi pada proses
4. Setiap orang akan berkonsentrasi pada masalah-masalah yang lebih penting dan mendesak untuk diselesaikan.
5. Setiap orang akan berpartisipasi dalam membangun sistem yang baru

Program yang dilaksanakan membentuk warga negara yang mengikuti pelatihan di BLK untuk menjadi profesional yang diharapkan mampu untuk memiliki etos kerja yang baik serta memahami tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain serta dapat memahami pentingnya pemecahan permasalahan yang dihadapinya dalam bekerja dan berwarganegara

BLK hanya menanamkan Ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Atas dasar itu terdapat 3 aspek yang di tuntut dalam lingkungan BLK yaitu *attitude*, *knowledge* dan *skill*. Dengan demikian hal yang paling penting ditekankan yaitu *attitude*, *knowledge* dan *skill*. Ketiga domain ini harus disinergisitas untuk menciptakan warga negara yang baik dan cerdas sebagaimana yang diinginkan oleh negara. Azis Wahab dan Sapriya melukiskan bahwa warga negara yang baik adalah warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik antara hak dan kewajibannya sebagai individu warga negara memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, mampu memecahkan masalah kemasyarakatan secara cerdas sesuai dengan fungsi dan perannya (Wahab & Sapriya, 2011).

Hal ini menjadikan BLK sebagai sarana penanaman nilai-nilai kewarganegaraan melalui program *softskill* sehingga warga negara yang tidak memiliki kesempatan untuk menempuh studi dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki kesempatan untuk memahami nilai-nilai kewarganegaraan. Dengan demikian jika para peserta BLK merupakan lulusan SD sampai SMA akan lebih baik bila mengambil peluang dan kesempatan untuk ditingkatkannya pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta pelatihan. Keterampilan hidup mengacu pada berbagai kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalani kehidupan dengan bahagia, sukses serta bermartabat di lingkungannya (Adha, 2010). Kepercayaan terhadap pendidikan sangat kuat baik dalam hal kebijakan pendidikan (Rinne & Kivirauma, 2005). *Civic education* yang baik adalah yang dapat mengembangkan kompetensi warga negara (Winataputra & Budimansyah, 2007).

BLK mengajarkan cara berorganisasi yang diterapkan pada proses belajar. Pada proses pembelajaran utamanya BLK memperkenalkan etika dan cara berkomunikasi dengan baik yang bertujuan sebagai simulasi agar terciptanya budaya kerja yang baik ketika peserta pelatihan mulai memasuki lapangan kerja. Dalam hal mendidik warga negara yang memiliki *softskill* dan *hardskill* bertujuan untuk seseorang tersebut bisa berwarganegara (Zaki et al., 2023). Teori modal sosial berpendapat bahwa keterlibatan seseorang dalam perkumpulan-perkumpulan masyarakat yang dibentuk dari orang-orang dari latar belakang sosial yang beragam sehingga menciptakan jembatan modal sosial atau "*bridging social capital*" (Šerek, 2017). Dengan demikian, BLK juga melakukan penanaman modal sosial yang diharapkan kepada lulusan peserta pelatihan dapat berkumpul dan menjalin kerja sama antar lulusan maupun penyedia lapangan pekerjaan. selain itu, berorganisasi

dalam lingkungannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab personal dan sosial sebagai individu dan warganegara dengan penuh rasa kekeluargaan (Winataputra, 2001). hal tersebut juga tertuang dalam salah satu indikator kompetensi warga negara dimana warga negara dapat berorganisasi dengan baik Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pasal 28 UUD 1945, yang menetapkan bahwa hak warga negara dan penduduk untuk berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun tulisan, dan sebagainya. Hal ini mencerminkan bahwa BLK telah menjadi wahana sebagai pendidikan demokrasi bagi warga negara.

KESIMPULAN

Secara historis epistemologi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 BLK telah menanamkan nilai-nilai kompetensi warga negara melalui program pelatihan yang dilaksanakan. Peningkatan kompetensi kewarganegaraan dilakukan melalui program *softskill* dan *hardskill* yang memuat nilai-nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bertujuan untuk membangun warga negara yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga menjadi warga negara yang mandiri serta *smart and good citizenship*

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. (2010). Model Project Citizen untuk meningkatkan kecakapan warga Negara pada konsep kemerdekaan mengemukakan pendapat. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1(8), 44–52.
- Heck, S., & Rogers, M. (2014). Are you ready for the resource revolution? *McKinsey Quarterly*, 2.
- Hungerland, F., Quitzau, J., Zuber, C., Ehrlich, L., Growitsch, C., Rische, M.-C., Schlitte, F., & Haß, H.-J. (2015). *The digital economy*.
- Kamza, M., & Yusrizal, M. (2024). *Disrupsi Dunia Pendidikan di Era Artificial Intelligence* (R. Ramli, M. H. Furqan, & A. Zaki (eds.)). PT Metrum Karya Mandiri. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=i7SVSWcAAAAJ&sorby=pubdate&citation_for_view=i7SVSWcAAAAJ:qUcmZB5y_30C
- McGonagle, A. K., Fisher, G. G., Barnes-Farrell, J. L., & Grosch, J. W. (2015). Individual and work factors related to perceived work ability and labor force outcomes. *Journal of Applied Psychology*, 100(2), 376–398. <https://doi.org/10.1037/a0037974>
- Mosconi, F. (2015). *The New European Industrial Policy*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315761756>
- Rinne, R., & Kivirauma, J. (2005). The historical formation of modern education and the junction of the ‘educational lower class’: Poor education as the denominator of social position and status in the

- nineteenth and twentieth centuries in Finland. *Paedagogica Historica*, 41(1-2), 61-77.
<https://doi.org/10.1080/0030923042000335466>
- Šerek, J. (2017). What's the Matter With Civil Society? The Declining Effect of Civic Involvement on Civic Identity Among Czech Adolescents. *Youth & Society*, 49(7), 879-901.
<https://doi.org/10.1177/0044118X16637883>
- Simanjuntak, R. a, & Hernita, D. (2008). Usulan Perbaikan Metode Kerja Berdasarkan Micromotion Study Dan Penerapan Metode 5S Untuk Meningkatkan Produktifitas. *Jurnal Teknologi*, 1(2), 191-203.
- Wahab, A. A., & Sapriya, S. (2011). *Teori dan landasan pendidikan kewarganegaraan*. ALFABETA.
- Winataputra, U. S. (2001). *Jatidiri pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana sistemik pendidikan demokrasi: Suatu kajian konseptual dalam konteks pendidikan IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2007). Civic Education: konteks, landasan, bahan ajar dan kultur kelas. *Bandung: Prodi PKn SPS UPI*.
- Zaki, A. (2021). *Implikasi Balai Latihan Kerja (Blk) Untuk Meningkatkan Civic Skill Tenaga Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zaki, A., Akhyar, A., Saifuddin, S., Halimi, M., & Al Furqan, A. furqan. (2023). Balai Latihan Kerja (Blk) Dalam Meningkatkan Civic Competence Tenaga Kerja Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 91-98. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i1.3511>
-

▪ *How to cite this paper :*

- Zaki, A., Kamza, M., Akhyar., Azis, D., & Hidayat, T.N. (2025). Peningkatan Pendidikan *Civic Skill* Tenaga Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 551-556.
-